

PENGARUH INTENSITAS MENONTON PROGRAM SIARAN MATA NAJWA TERHADAP PENGEMBANGAN WAWASAN MAHASISWA ILMU POLITIK UIN ALAUDDIN MAKASSAR

FATMAWATI, ASNI DJAMERENG, ABDUL HALIK

Jurusan Ilmu Komunikasi

Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Alauddin Makassar

Email: Fatmasyahr@gmail.com; asni.djamereng@uin-alauddin.ac.id;

kacomandar@yahoo.co.id

Abstract:

This study aims to determine the effect of the intensity of watching the Mata Najwa broadcast program on the development of insight of political science students at UIN Alauddin Makassar and to find out how much influence the intensity of watching the Mata Najwa broadcast program has on the development of insight into political science students of UIN Alauddin Makassar. Using explanatory research (explanatory research) with a quantitative research approach. The results of the study indicate that; The influence of the intensity of watching the Mata Najwa broadcast program on the development of insight of Political Science students at UIN Alauddin Makassar can be seen in the t-test results, it is known that t count the intensity of watching (17,236) > from t table (2,000) or sig (0,000) < alpha (0.05) is a significance of 5%, thus H_0 is rejected and H_a is accepted. Based on the results of this statistical test, shows that the viewing intensity factor has a significant relationship with the development of insight into the political science students of UIN Alauddin Makassar. The effect of the intensity of watching the Mata Najwa broadcast program on the development of insight of Political Science students at UIN Alauddin Makassar through a simple linear regression test shows that the R Square value is 0.846. This means that the intensity of watching the Mata Najwa broadcast program has an influence of 84.0% on the ability to develop the insight of Political Science students at UIN Alauddin Makassar.

Keywords: Student insight development, Mata Najwa, broadcast program

PENDAHULUAN

Program siaran Mata Najwa merupakan salah satu program perbincangan yang dikategorikan sebagai talk show. Program talk show menjadi salah satu pilihan acara yang memiliki daya tarik bagi khalayak penonton. Daya tarik dari program ini terletak pada rangkaian informasi yang disuguhkan kepada penonton. Mulai dari talk show hiburan, berita hingga

yang debat politik semuanya memiliki tujuan untuk memberikan informasi kepada khalayak.

Hadirnya program talk show Mata Najwa menjadi kelegaan tersendiri bagi masyarakat yang selalu haus akan informasi terhadap apa yang sedang terjadi di lingkungan sosial Indonesia. Beragam tema yang disajikan tidak pernah luput dari pembahasan perpolitikan Indonesia.

Dalam beberapa kesempatan, Najwa Shihab sering mendatangkan bintang tamu kelas satu dengan topik yang menyangkut isu nasional, pemerintahan dan politik. Pembahasan yang selalu mengangkat isu-isu terkini yang sedang terjadi terutama di kalangan elit politik dan juga selalu menghadirkan bintang tamu dari tokoh-tokoh yang sedang hangat dibicarakan menjadikannya sebuah acara yang berkualitas dan memiliki nilai informasi yang tinggi.

Program Mata Najwa merupakan salah satu program talk show yang sifatnya edukatif dan inspiratif yang dapat dijadikan tontonan berkualitas untuk para generasi muda, umumnya dari kalangan mahasiswa. Mahasiswa sebagai bagian dari masyarakat merupakan khalayak yang membutuhkan segala informasi yang dapat membantu dalam mengembangkan wawasan dan pengetahuannya. Program siaran Mata Najwa merupakan acara yang sangat bermanfaat, tidak hanya menghibur tetapi juga dapat dijadikan alternatif untuk menambah wawasan.

Program siaran Mata Najwa merupakan salah satu program perbincangan yang dikategorikan sebagai talk show. Program talk show menjadi salah satu pilihan acara yang memiliki daya tarik bagi khalayak penonton. Daya tarik dari program ini

terletak pada rangkaian informasi yang disuguhkan kepada penonton. Mulai dari talk show hiburan, berita hingga yang debat politik semuanya memiliki tujuan untuk memberikan informasi kepada khalayak.

Talk show Mata Najwa merupakan salah satu program perbincangan yang kerap menyiarkan tema politik di Indonesia. Acara ini spesifik dipergunakan untuk membahas berbagai tema actual yang dikupas lebih mendalam. Program talk show ini disiarkan pada stasiun televisi Trans 7 yang merupakan stasiun televisi swasta nasional di Indonesia yang sebelumnya merupakan program dari stasiun televisi Metro TV yang tayang perdana pada tahun 2009 hingga tahun 2017. Talk show ini ditayangkan setiap hari Rabu pukul 20:00 hingga 21:30 WIB yang dipandu oleh senior jurnalis Najwa Shihab.

Hadirnya program talk show Mata Najwa menjadi kelegaan tersendiri bagi masyarakat yang selalu haus akan informasi terhadap apa yang sedang terjadi di lingkungan sosial Indonesia. Beragam tema yang disajikan tidak pernah luput dari pembahasan perpolitikan Indonesia. Dalam beberapa kesempatan, Najwa Shihab sering mendatangkan bintang tamu kelas satu dengan topik yang menyangkut isu nasional, pemerintahan dan politik. Pembahasan yang selalu mengangkat isu-isu terkini

yang sedang terjadi terutama di kalangan elit politik dan juga selalu menghadirkan bintang tamu dari tokoh-tokoh yang sedang hangat dibicarakan menjadikannya sebuah acara yang berkualitas dan memiliki nilai informasi yang tinggi.

Program Mata Najwa merupakan salah satu program talk show yang sifatnya edukatif dan inspiratif yang dapat dijadikan tontonan berkualitas untuk para generasi muda, umumnya dari kalangan mahasiswa. Mahasiswa sebagai bagian dari masyarakat merupakan khalayak yang membutuhkan segala informasi yang dapat membantu dalam mengembangkan wawasan dan pengetahuannya. Program siaran Mata Najwa merupakan acara yang sangat bermanfaat, tidak hanya menghibur tetapi juga dapat dijadikan alternatif untuk menambah wawasan. Dalam penelitian ini berjudul "Pengaruh Intensitas Menonton Program Siaran Mata Najwa Terhadap Pengembangan Wawasan Mahasiswa Ilmu Politik UIN Alauddin Makassar".

Berdasarkan dari latar belakang masalah di atas telah dirumuskan, bahwa permasalahan dalam penelitian ini berfokus pada pengaruh intensitas menonton program siaran Mata Najwa terhadap pengembangan wawasan mahasiswa ilmu politik UIN Alauddin

Makassar. Fokus penelitian tersebut kemudian dijabarkan menjadi dua sub fokus sebagai berikut: 1) Apakah ada pengaruh intensitas menonton program siaran Mata Najwa terhadap pengembangan wawasan mahasiswa Ilmu Politik UIN Alauddin Makassar? 2) Seberapa besar pengaruh intensitas menonton program siaran Mata Najwa terhadap pengembangan wawasan mahasiswa Ilmu Politik UIN Alauddin Makassar?

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah: 1) Untuk mengetahui pengaruh intensitas menonton program siaran Mata Najwa terhadap pengembangan wawasan mahasiswa Ilmu Politik UIN Alauddin Makassar. 2) Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh intensitas menonton program siaran Mata Najwa terhadap pengembangan wawasan mahasiswa Ilmu Politik UIN Alauddin Makassar.

TINJAUAN PUSTAKA

Media Massa

Media massa yang dalam sebutannya sering disingkat sebagai media memiliki cakupan arti yang sangat luas. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, media merupakan alat atau sarana komunikasi seperti koran, majalah, radio, televisi, film, poster dan spanduk yang terletak diantara dua pihak (orang, golongan, dsb).¹

Besar Bahasa Indonesia edisi ke-3, h. 892.

¹ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus*

Jadi media pada dasarnya adalah segala sesuatu yang merupakan alat atau sarana yang digunakan dalam melakukan interaksi komunikasi antara orang-orang atau sekelompok orang untuk dapat menyebarkan informasi, ide, gagasan dan perasaan. Maka media massa merupakan alat yang digunakan dalam menyampaikan sebuah pesan dari sumber kepada khalayak dengan menggunakan alat-alat komunikasi mekanis seperti surat kabar, film, radio dan televisi.²

Istilah media massa mengacu kepada sejumlah media yang telah ada sejak puluhan tahun yang lalu namun tetap digunakan hingga saat ini seperti surat kabar, majalah, film, radio, dan televisi.³ Media massa kemudian dikelompokkan kedalam dua jenis yaitu media cetak dan media elektronik. Media cetak meliputi koran, majalah, tabloid, dan lain-lain. Sedangkan media elektronik meliputi televisi, radio dan film.

Setiap jenis media memiliki karakteristiknya masing-masing namun meskipun berbeda, kedua jenis media tersebut memiliki peranan, fungsi dan tujuan yang sama. Menurut Burton fungsi media mencakup “apa yang harus dilakukan oleh media, apa yang

sebenarnya mereka lakukan dan apa yang menjadi tujuan mereka”.⁴ Secara umum, media massa berfungsi sebagai peyalur informasi, pendidikan dan hiburan.

Media massa yang dianggap paling efektif dalam menyampaikan suatu informasi adalah televisi dibandingkan dengan media massa lainnya seperti surat kabar, majalah, radio. Televisi sebagai media sangat efektif dalam menarik perhatian kalangan masyarakat luas karena sifat audiovisualnya yang tidak dimiliki oleh media massa lain dan sifat penayangannya yang relatif tidak terbatas. Perpaduan antara suara dan gambar jauh lebih berpengaruh pada otak manusia daripada hanya untaian kata-kata. Inilah yang membuat program televisi lebih cepat dimengerti daripada media massa yang lainnya karena kekuatan gambar lebih cepat mempengaruhi daya ingat seseorang terhadap suatu kejadian.

Pengaruh Menonton

Pengaruh adalah suatu keadaan hubungan timbal balik atau hubungan sebab akibat antara apa yang memengaruhi dengan apa yang dipengaruhi. Dua hal ini adalah yang kemudian dihubungkan dan dicari apa

² Hafied Cangara, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, Edisi II, (Cet. 16; Jakarta: Rajawali Pers, 2016), h. 140.

³ Morissan, *Teori Komunikasi Individu Hingga Massa*, Edisi I, (Cet. 2; Jakarta: Kencana Prenamedia Group, 2014), h. 479.

⁴ Nengah Bawa Atmadja dan Luh Putu Sri Ariyani, *Sosiologi Media Perspektif Teori Kritis*, Edisi I (Cet. 1; Depok: Rajawali Pers, 2018), h. 58.

ada hal yang menghubungkannya. Di sisi lain pengaruh merupakan daya yang bisa memicu sesuatu, menjadikan sesuatu berubah. McQuail mengatakan bahwa pengaruh adalah perbedaan antara apa yang dipikirkan, dirasakan, dilakukan sebelum dan sesudah menerima pesan.⁵

Media massa dalam kehidupan manusia mampu memberikan pengaruh yang besar khususnya dalam media televisi karena kekuatan audiovisualnya. Hampir setiap hari masyarakat tidak lupa menyaksikan acara di televisi sebagai kebutuhan tertentu dalam memuaskan diri. Media televisi dalam tayangannya memberikan suatu fungsi untuk mengetahui apa yang sedang terjadi di sekitarnya memberikan dampak terhadap masyarakat yang menontonnya sehingga timbul reaksi dalam diri mereka baik rasa empati, memenuhi rasa ingin tahu, membangun wawasan baru atau hanya sekedar sebagai hiburan dan pengisi waktu luang.

Hal ini berarti bahwa dalam media massa segala pesan yang disalurkan membawa efek atau pengaruh terhadap khalayak. Efek pesan dari media massa dapat meliputi efek kognitif, efek afektif, dan efek behavioral. Dalam efek kognitif membahas tentang bagaimana media

massa dapat membantu khalayak dalam mempelajari informasi yang bermanfaat dalam mengembangkan keterampilan kognitifnya dan dalam efek afektif membahas tentang tujuan media massa yang tidak sekedar memberikan khalayak informasi tetapi lebih dari itu, media membuat khalayak dapat merasakan suasana emosional. Sedangkan dalam efek behavioral merupakan akibat yang timbul pada diri khalayak dalam bentuk perilaku, tindakan atau kegiatan.⁶ Hal tersebut berarti bahwa media massa dalam hal ini media televisi mempunyai pengaruh yang besar terhadap wawasan pemirsanya.

Intensitas Menonton

Menurut Ajzen (1991) intensitas merupakan suatu usaha seseorang dalam melakukan tindakan tertentu. Seseorang yang melakukan suatu usaha tertentu memiliki jumlah pada pola tindakan dan perilaku yang sama, yang didalamnya adalah usaha tertentu dari orang tersebut untuk mendapatkan pemuas kebutuhannya. Sesuatu yang menyangkut tindakan yang dilakukan pada kurun waktu tertentu memiliki jumlah volume tindakan yang dikatakan memiliki intensitas.⁷

⁵ Denis McQuail, *Teori Komunikasi Massa*, (Jakarta: Erlangga, 2005), h. 41

⁶ Elvinaro Ardianto, dkk., *Komunikasi Massa*, Edisi Revisi (Cet. 2; Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2009), h. 52-57.

⁷ Awaliya Frisnawati, "Hubungan Antara Intensitas Menonton Reality Show Dengan Kecenderungan Perilaku Prososial Pada Remaja", *Jurnal Emphati* Vol 1 No. 1, Desember 2009, h. 54

Seseorang melakukan suatu kegiatan dikarenakan adanya dorongan yang timbul dalam dirinya dan kegiatan yang dilakukan secara terus menerus disebut sebagai intensitas. Intensitas berhubungan dengan frekuensi yaitu seberapa sering kegiatan tersebut dilakukan. Intensitas dalam kehidupan sehari-hari menggambarkan tingkat atau ukuran seseorang dalam melakukan kegiatan.

Hal tersebut berarti bahwa sifat yang meliputi kekuatan, kemampuan, tenaga atau konsentrasi terhadap sesuatu dan hal tersebut dapat meningkatkan intensitas dan sikap yang penuh gairah serta serius dan intensitas emosi yang terdapat pada aktivitas yang dilakukannya.

Pengembangan Wawasan

Informasi merupakan hal penting dalam kehidupan manusia. Semakin banyak informasi yang diperoleh, semakin banyak pula yang diketahui sehingga dapat meningkatkan pengetahuan dan meningkatkan wawasan seseorang.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, pengembangan berasal dari kata kembang (berkembang) yang artinya menjadi bertambah sempurna (pribadi, pikiran, pengetahuan, dsb).⁸

Pengembangan adalah suatu usaha yang dilakukan seseorang dalam meningkatkan kemampuan teknisnya baik dari segi skill, keilmuan atau knowledge maupun sikap atau attitude, sesuai dengan kebutuhannya.⁹ Sedangkan wawasan adalah pokok kata wawas yang artinya hasil mewawas, tinjauan, pandangan.¹⁰

Secara harfiah, wawasan merupakan pandangan seseorang terhadap suatu bidang tertentu secara utuh. Berikut aspek-aspek pengetahuan yang dapat digunakan dalam mengukur tingkat wawasan seseorang:¹¹

- a. Mengingat, merupakan proses dimana seseorang mengingat atau mengenali kembali fakta, informasi yang tersimpan didalam memorinya.
- b. Memahami, adalah proses dimana seseorang mencoba mengerti atau memahami sesuatu setelah sesuatu itu diketahui dan diingat.
- c. Mengaplikasikan, adalah kesanggupan seseorang untuk menerapkan atau menggunakan ide-ide umum, tata cara ataupun metode-metode, prinsip-prinsip, rumus-rumus, teori-teori dan sebagainya dalam situasi konkret.

⁸ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia edisi ke-3*, h. 662.

⁹ A. Muh. Afdhalul Ihsan, *Evaluasi Pendidikan dan Pelatihan Pegawai Dinas Perhubungan, Komunikasi, dan Informatika Kabupaten Wajo*, (Makassar: Universitas Hasanuddin, 2015), h. 13.

¹⁰ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia edisi ke-3*, h. 159.

¹¹ Daud Markus Fernandes, *Mengukur Hasil Belajar pada Aspek Pengetahuan Mata Pelajaran PJOK*, (Malang: Universitas Negeri Malang, 2016), h. 304-305.

- d. Menganalisis, adalah kegiatan menguraikan suatu bahan atau keadaan yang lebih kecil dan mampu memahami hubungan diantara bagian-bagian atau faktor-faktor yang satu dengan faktor-faktor lainnya.
- e. Mengevaluasi, adalah kemampuan seseorang untuk membuat pertimbangan terhadap suatu kondisi, nilai atau ide.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah penelitian eksplanasi (eksplanatory research). Penelitian eksplanasi atau eksplanatory research adalah untuk menguji hubungan antarvariabel yang dihipotesiskan. Pada jenis penelitian ini, jelas ada hipotesis yang diuji kebenarannya. Hipotesis itu sendiri menggambarkan hubungan antara dua atau lebih variabel, untuk mengetahui apakah sesuatu variabel berasosiasi atautidak dengan variabel lainnya atau apakah sesuatu variabel disebabkan atau dipengaruhi atautidak oleh variabel lainnya.¹²

Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif. pendekatan kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada

filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.¹³

Populasi dan Sampel

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari obyek dan juga subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari lalu kemudian ditarik kesimpulan.¹⁴ Populasi adalah keseluruhan objek atau fenomena yang diteliti. Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah mahasiswa jurusan Ilmu Politik UIN Alauddin Makassar angkatan 2018. Dalam prasurey penelitian didapat jumlah mahasiswa Ilmu Politik angkatan 2018 sebanyak 129 yang terbagi dalam tiga kelas yaitu: Ilmu Politik 1, Ilmu Politik 2, dan Ilmu Politik 3.

Sampel adalah sebagian dari populasi yang diambil secara representatif atau mewakili populasi yang bersangkutan. Atau sampel dapat didefinisikan sebagai anggota populasi yang dipilih dengan menggunakan prosedur tertentu sehingga diharapkan dapat mewakili populasi.¹⁵

¹² Sanapiah Faisal, *Format-format Penelitian Sosial*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2008), h. 21.

¹³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung : ALFABETA, 2018), h. 8.

¹⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, h 80.

¹⁵ Nanang Martono, "*Metode Penelitian Kuantitatif*", (Cet.V; Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2016) h. 76.

Metode Pengumpulan Data

1. Data Primer

Menurut Arikunto, data primer adalah data yang dikumpulkan melalui pihak pertama, biasanya dapat melalui wawancara, jejak dan lain-lain.¹⁶ Pada hal ini peneliti menggunakan kuesioner untuk memperoleh data primer yang di dapat dari sampel yang telah ditentukan dalam satu populasi. Kuesioner adalah teknik pengumpulan data yang berupa pertanyaan atau pernyataan tertulis yang diberikan kepada responden untuk kemudian dijawabnya. Penggunaan kuesioner sebagai teknik pengumpulan data dapat berupa pertanyaan/pernyataan tertutup ataupun terbuka, yang kemudian di berikan kepada responden baik secara langsung ataupun tidak langsung.¹⁷

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang dikumpulkan dari tangan kedua atau dari sumber-sumber lain yang telah tersedia sebelum penelitian di lakukan.¹⁸ Dalam hal ini peneliti mengambil data sekunder berupa dokumentasi yang dilakukan dengan cara mengumpulkan data yang diperoleh dari buku-buku, jurnal, dan data yang bersumber dari internet yang kemudian dijadikan sebagai bahan referensi.

Instrumen Penelitian

Instrumen dalam penelitian diartikan sebagai alat ukur yang digunakan dalam mengumpulkan data untuk dapat menyatakan besaran atau persentase. Sehingga dengan adanya instrumen, maka dapat membantu dan memudahkan peneliti dalam melakukan suatu penelitian.¹⁹

Adapun instrumen yang digunakan dalam dalam penelitian ini adalah:

1. Kuesioner/Angket

Kuesioner adalah suatu daftar yang berisikan serangkaian pertanyaan atau pernyataan mengenai suatu masalah atau bidang yang diteliti.²⁰ Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan kuesioner untuk mencari dan mengumpulkan data tentang pengaruh intensitas menonton terhadap pengembangan wawasan mahasiswa Ilmu Politik UIN Alauddin Makassar. Kuesioner dalam penelitian ini bersifat tertutup yaitu daftar pertanyaan atau pernyataan yang telah disediakan alternatif jawaban.

2. Dokumentasi

Dokumentasi sangat dibutuhkan untuk lebih melengkapi informasi terkait masalah yang diteliti. Dokumentasi dapat diperoleh melalui dokumen-dokumen berupa data berbentuk tulisan-tulisan atau berupa gambar-gambar yang terkait dengan

¹⁶ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Cet.XIII; Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2006), h. 72.

¹⁷ Sanapiah Faisal, *Format-Format Penelitian Sosial Kuantitatif* (Cet. IX; Jakarta: Rajawali Pers, 2008), h. 142.

¹⁸ Ulber Silalahi, *Metode Penelitian*

Sosial Kuantitatif (Cet. V; Bandung: PT Refika Aditama, 2012), h. 289.

¹⁹ Mardalis, *Metode Penelitian*, Edisi I, (Cet. 8; Jakarta: Bumi Aksara, 2006), h. 60.

²⁰ Cholid Narbuko dan Abu Achmadi, *Metode Penelitian* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2005), h. 76.

penelitian yang dilakukan. Dokumentasi merupakan metode pengumpulan data yang diperoleh melalui literatur-literatur seperti arsip-arsip dan termasuk juga buku-buku tentang pendapat, teori, dalil atau hukum-hukum dan lain-lain yang relevan dengan masalah penelitian.²¹

Validasi dan Reliabilitas Instrumen

1. Uji Validasi

Validasi atau validitas suatu instrumen menunjukkan suatu alat ukur yang dapat mengukur sejauh mana kebenaran alat yang digunakan dalam mengukur sesuatu yang diperlukan untuk menunjukkan kesahihan suatu data. Jadi makna validitas suatu instrumen yang digunakan adalah ketepatan alat yang digunakan untuk mengukur sesuatu atau adanya kesesuaian antara alat ukur dengan apa yang diukur.²² Suatu instrument penelitian dikatakan valid, bila :

- a. Koefisien korelasi product moment melebihi 0,2.
- b. Koefisien korelasi product moment > r-tabel.

Nisfianoor dalam Pendekatan Statistika Modern untuk Ilmu Sosial mengemukakan bahwa untuk menyatakan butir valid atau tidak valid digunakan patokan 0,2 dan dibandingkan dengan angka-angka yang ada di kolom Corrected Item-Total

Corelation pada output uji validitas melalui Scale Reliability dengan bantuan program SPSS versi 25. Bila angka korelasi yang terdapat pada kolom Corrected Item-Total Corelation berada di bawah 0,2 ($r < 0,2$) atau bertanda (-), maka dinyatakan tidak valid.²³

Untuk mengukur validitas kuesioner/angket dalam penelitian ini digunakan rumus korelasi Product Moment.²⁴

$$r_{xy} = \frac{n\sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{n\sum x^2 - (\sum x)^2\}\{n(\sum y^2 - (\sum y)^2)\}}}$$

Keterangan:

- rx_y : Koefisien korelasi antara variabel X dan Y
 n : Jumlah Sampel
 x : Skor Variabel X
 y : Skor Variabel Y

2. Reliabilitas Instrumen

Reliabilitas bertujuan untuk mengetahui sejauh mana hasil pengukuran tetap konsisten, apabila dilakukan pengukuran dua kali atau lebih terhadap gejala yang sama dengan menggunakan alat pengukur yang sama pula. Reliabilitas dimaksudkan jika dalam mengukur atau menanyakan sesuatu yang sama dan hasilnya akan sama, dengan demikian dikatakan reliabilitasnya tinggi atau baik. Tetapi jika setiap kali dilakukan pengukuran dan ditanyakan sesuatu yang sama dengan hasil yang berbeda

²¹ Syamsuddin, *Dasar-Dasar Teori Metode Penelitian Sosial*, (Ponorogo: Wade Group, 2017), h. 193.

²² Mardalis, *Metode Penelitian*, Edisi I, (Cet. 8; Jakarta: Bumi Aksara, 2006), h. 61.

²³ Mohammad Nisfianoor,

“*Pendekatan Statistika Modern untuk Ilmu Sosial*”, (Jakarta: Salemba Humanika, 2009), h. 264.

²⁴ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, (Cet. 13; Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006), h. 189.

maka dikatakan tidak reliabil atau belum dapat dipercaya.²⁵

Uji Reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan uji Cronbach Alpha yaitu metode yang digunakan untuk menguji kelayakan terhadap konsistensi seluruh skala yang digunakan di dalam penelitian. Suatu instrument penelitian dapat dikatakan reliabel jika memiliki koefisien reliabilitas 0,600 atau lebih dengan menggunakan bantuan program IBM SPSS Statistics versi 25. Rumus dari teknik Alpha Cronbach sebagai berikut:²⁶

$$r_{11} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum a_n^2}{a_t^2} \right]$$

Keterangan:

r_{11} = Realibilitas instrument

k = Banyaknya butir pertanyaan atau butir item

$\sum a_n^2$ = Jumlah varian butir

a_t^2 = Varian total

Teknik Pengolahan dan Analisis Data

1. Teknik Pengolahan

Setelah seluruh data telah terkumpul, maka tahap selanjutnya adalah melakukan pengolahan data dengan teknik sebagai berikut:²⁷

- a. Editing. Dalam tahap ini hal yang dilakukan adalah memverifikasi atau memeriksa ulang kembali

data-data yang telah diperoleh mengenai

- b. kelengkapan data, kejelasan tulisan, serta kesesuaian data yang satu dengan yang lainnya. Hal ini dimaksudkan untuk mengecek apakah setiap kuesioner telah diisi sesuai dengan petunjuk.
- c. Coding. Pada tahap ini hal yang dilakukan adalah memberi tanda terhadap pertanyaan-pertanyaan yang telah diajukan. Hal ini dimaksudkan untuk mempermudah waktu mengadakan tabulasi dan analisa.

Tabulasi. Pekerjaan tabulasi data dilakukan jika semua masalah editing dan coding telah selesai.

2. Analisis Data

Teknik analisis data penelitian ini adalah analisis kuantitatif yaitu kegiatan analisis datanya meliputi pengolahan data dan penyajian data, melakukan perhitungan untuk mendeskripsikan data dan melakukan uji statistik (inferensi).²⁸ Kegiatan mendeskripsikan data dilakukan dengan pengukuran statistik deskriptif.²⁹

- a. Uji Analisis Regresi Linear Sederhana

Analisis regresi linear sederhana adalah analisis untuk mempelajari apakah suatu variabel berpengaruh terhadap variabel lainnya. Dalam

²⁵ Mardalis, *Metode Penelitian*, Edisi I, (Cet. 8; Jakarta: Bumi Aksara, 2006), h. 62.

²⁶ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, (Cet. 13; Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006), h. 188.

²⁷ Syamsuddin, *Dasar-Dasar Teori Metode Penelitian Sosial*, (Cet I; Ponorogo:

Wade Group, 2017), h. 209-210.

²⁸ Syofian Siregar, *Parametrik untuk Penelitian Kuantitatif*, (Cet. V: Jakarta: Bumi Aksara, 2017) h. 77.

²⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung : ALFABETA 2011) h. 199

analisis regresi linear sederhana dikenal ada dua macam variabel, yaitu variabel independen dan variabel dependen. Variabel independen bisa disebut variabel dipengaruhi dengan symbol Y. Variabel dependen biasa juga disebut variabel berpengaruh dengan simbol X.

Seperti dalam penelitian ini “Pengaruh Intensitas Menonton Program Siaran Mata Najwa terhadap Pengembangan Wawasan Mahasiswa Ilmu Politik UIN Alauddin Makassar” hasil dalam penelitian ini bisa berpengaruh dan tidak terpengaruh pada intensitas menonton program siaran Mata Najwa dalam hal pengembangan wawasan mahasiswa Ilmu Politik. Regresi linear sederhana didasarkan pada hubungan fungsional ataupun kausal satu variabel independen dengan satu variabel dependen³⁰. Berikut rumus dari regresi linear sederhana:

$$y = a + bx$$

Keterangan:

- y = Nilai variabel bebas
- x = Nilai variabel terikat
- a = konstanta
- b = konstanta

Harga a dan b dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$b = \frac{n \cdot \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{n \cdot (\sum X^2) - (\sum X)^2}$$

$$a = \frac{\sum Y - b \sum X}{n}$$

b. Uji Analisis Korelasi

Korelasi diukur dengan suatu koefisien (r) yang mengindikasikan seberapa banyak relasi antar dua variabel. Daerah nilai yang mungkin adalah +1.00 sampai -1.00. dengan +1.00 menyatakan hubungan yang sangat erat, sedangkan -1.00 menyatakan hubungan negatif yang erat.³¹

Pada tahapan ini peneliti melakukan analisis korelasi untuk mengetahui hubungan antara variabel X yakni intensitas menonton dengan variabel Y yakni pengembangan wawasan dan jika ada hubungan maka seberapa besar hubungan tersebut.³² Rumus:

$$r_{xy} = \frac{n \sum xy - \sum x \sum y}{\sqrt{\{n \sum x^2 - (\sum x)^2\} \{n \sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

Keterangan:

r = Koefisien korelasi Pearson Product moment

N = Jumlah individu dalam sampel

X = Angka mentah untuk variabel x

Y = Angka mentah untuk variabel y

HASIL PENELITIAN

1. Uji Hipotesis (Uji t)

Untuk melihat variabel independen dapat memengaruhi variabel dependen, untuk itu digunakan uji t. Dalam uji t, dikemukakan hipotesis sebagai berikut:

H0 : Tidak terdapat pengaruh intensitas menonton program siaran Mata Najwa terhadap pengembangan wawasan

³⁰ Syofian Siregar, *Metode Penelitian Kuantitatif: Dilengkapi Dengan Perbandingan Perhitungan Manual & SPSS*, (Jakarta: Kencana, 2013), h. 284.

³¹ Deni Darmawan, “*Metode Penelitian Kuantitatif*”, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2016) h. 179.

³² Sondang P Siagian, *Teori motivasi dan Aplikasinya* (Cet III; Jakarta: PT Rineka Cipta, 2004), h 123-124.

mahasiswa Ilmu Politik UIN Alauddin Makassar.

Ha : Terdapat pengaruh intensitas menonton program siaran Mata Najwa terhadap pengembangan wawasan mahasiswa Ilmu Politik UIN Alauddin Makassar.

Berdasarkan tabel di atas, dari hasil analisis regresi antara variabel intensitas menonton dengan pengembangan wawasan diperoleh koefisien regresi 6,477 dan 1,016 X. Maka Dari keterangan tersebut dapat diperoleh persamaan regresi sebagai berikut.

$$Y' = a + bX \quad \longrightarrow$$

$$Y' = 6,477 + 1,016 X$$

Berdasarkan analisis uji t, diketahui t hitung intensitas menonton (17,236) > dari t tabel (2,000) atau sig (0,000) < alpha (0,05) adalah signifikasi dari 5% dengan demikian H₀ ditolak dan H_a diterima. Berdasarkan hasil uji statistik ini menunjukkan bahwa faktor intensitas menonton berhubungan secara signifikan terhadap pengembangan wawasan mahasiswa Ilmu Politik UIN Alauddin Makassar.

2. Uji Keeratan Pengaruh

Untuk mengetahui keeratan pengaruh intensitas menonton program siaran Mata Najwa terhadap pengembangan wawasan mahasiswa ilmu Politik UIN Alauddin Makassar angkatan 2018, peneliti melakukan pengujian regresi linear sederhana dengan bantuan program IBM SPSS Statistics versi 25.

Dapat diperoleh informasi bahwa nilai R adalah 0,920 maka R² adalah 0,846. Hasil tersebut dimasukkan kedalam rumus:

pengembangan wawasan – R² x 100% maka pengembangan wawasan 840%. Dari hasil rumus perhitungan tersebut maka dapat disimpulkan bahwa pengaruh intensitas menonton program siaran Mata Najwa terhadap pengembangan wawasan mahasiswa Ilmu Politik UIN Alauddin Makassar sebesar 84,0% dan sisanya sebesar 16,0% dipengaruhi oleh faktor lain seperti membaca buku, jurnal dan materi perkuliahan diluar dari intensitas menonton.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN Analisis Deskriptif Pengaruh Intensitas Menonton terhadap Pengembangan Wawasan Mahasiswa Ilmu Politik UIN Alauddin Makassar

Hasil penelitian menunjukkan bahwa intensitas menonton berdasarkan indikator frekuensi menunjukkan sebanyak 38 responden dengan persentase 68% menyatakan 10-12 kali menonton program siaran Mata Najwa dalam 3 bulan terakhir, dan 18 responden dengan persentase 32% menyatakan 2-5 kali menonton program siaran Mata Najwa dalam 3 bulan terakhir. Hal ini menunjukkan bahwa responden positif aktif dalam menonton program siaran Mata Najwa selama 3 bulan terakhir. Waktu yang dihabiskan dalam menonton program siaran Mata Najwa yaitu sebanyak 37 responden dengan persentase 66% yang menghabiskan waktunya selama 61-90 menit dan 19 responden dengan persentase 34% yang hanya menghabiskan waktunya selama 16-30 menit.

Hasil penelitian berdasarkan indikator perhatian yang menunjukkan ketertarikan dalam menonton program siaran Mata Najwa yaitu sebanyak 49 responden dengan persentase 87% yang tertarik terhadap program siaran Mata Najwa, sebanyak 52 responden dengan persentase 92% yang tertarik terhadap pembawa acara dalam program siaran Mata Najwa, sebanyak 43 responden dengan persentase 77% yang tertarik terhadap narasumber yang hadir dalam program siaran Mata Najwa, dan sebanyak 49 responden dengan persentase 87% yang tertarik terhadap tema yang diangkat dalam program siaran Mata Najwa. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa ketertarikan mahasiswa dalam menonton program siaran Mata Najwa pada tingkat ketertarikan yang sangat tinggi terletak pada pembawa acara dalam program siaran Mata Najwa.

Hasil penelitian berdasarkan indikator penghayatan menunjukkan bahwa mahasiswa Ilmu Politik dalam usahanya memahami dan menikmati program siaran Mata Najwa dapat memberikan pengaruh yang besar terhadap tingkat pemahamannya. Dapat dilihat pada tabel 4.9 yang menunjukkan bahwa sebanyak 45 responden dengan persentase 80% memahami tema yang diangkat dalam program siaran Mata Najwa.

Berdasarkan hasil olah data dapat diketahui bahwa tingkat intensitas menonton program siaran Mata Najwa pada mahasiswa Ilmu Politik UIN Alauddin Makassar dari 56 responden sebanyak 50 responden dengan persentase 89% termasuk dalam kategori tingkat intensitas

menonton yang tinggi, dan 4 responden dengan persentase 7% termasuk dalam kategori tingkat intensitas menonton yang sedang dan sebanyak 2 responden dengan persentase 4% termasuk dalam kategori tingkat intensitas menonton yang rendah. Berdasarkan hal tersebut maka dapat disimpulkan bahwa kategori intensitas menonton mahasiswa Ilmu Politik UIN Alauddin Makassar termasuk dalam kategori yang tinggi.

Intensitas menonton yang dilakukan oleh mahasiswa Ilmu Politik dapat memengaruhi pengembangan wawasannya. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa semakin aktif mahasiswa menonton program siaran Mata Najwa maka semakin tinggi pula pengaruh yang ditimbulkan terhadap pengembangan wawasannya.

Hasil penelitian berdasarkan indikator mengingat yaitu sebanyak 47 responden dengan persentase 84% yang memiliki kemampuan mengingat informasi yang disampaikan dalam program siaran Mata Najwa. Berdasarkan indikator memahami menunjukkan bahwa sebanyak 45 responden dengan persentase 80% yang memiliki pemahaman terhadap informasi yang disampaikan dalam program siaran Mata Najwa.

Hasil penelitian berdasarkan indikator kemampuan mengaplikasikan pengetahuan yang diperolehnya selama menonton program siaran Mata Najwa dapat dilihat dari sejauh mana responden menjadi kritis dan menjadi teliti dalam kehidupan kesehariannya memperoleh informasi. Hasil penelitian menunjukkan yaitu sebanyak 45 responden dengan persentase 80%

yang menjawab dapat berpikir kritis setelah menonton program siaran Mata Najwa dan sebanyak 44 responden dengan persentase 79% yang menjawab dapat teliti dalam memilah informasi.

Hasil penelitian berdasarkan indikator kemampuan menganalisis yaitu sebanyak 40 responden dengan persentase 71% yang memiliki kemampuan menyeleksi informasi yang diperoleh, sebanyak 41 responden dengan persentase 73% yang memiliki kemampuan mengkaji informasi yang diperoleh dan sebanyak 42 responden dengan persentase 75% yang memiliki kemampuan menyimpulkan informasi yang diperoleh. Hasil penelitian berdasarkan indikator kemampuan mengevaluasi yaitu sebanyak 49 responden dengan persentase 87% yang memiliki kemampuan dalam mempertimbangkan kembali informasi yang diperolehnya.

Berdasarkan hasil olah data dapat diketahui bahwa tingkat pengembangan wawasan pada mahasiswa Ilmu Politik UIN Alauddin Makassar dari 56 responden sebanyak 51 responden dengan persentase 91% termasuk dalam kategori tingkat pengembangan wawasan yang tinggi, dan 4 responden dengan persentase 7% termasuk dalam kategori tingkat pengembangan wawasan yang sedang dan sebanyak 1 responden dengan persentase 2% termasuk dalam kategori tingkat pengembangan wawasan yang rendah. Berdasarkan hal tersebut maka dapat disimpulkan bahwa kategori pengembangan wawasan mahasiswa Ilmu Politik UIN

Alauddin Makassar termasuk dalam kategori yang tinggi.

Analisis Deskriptif Intensitas Menonton Program Siaran Mata Najwa Memengaruhi Pengembangan Wawasan Mahasiswa Ilmu Politik UIN Alauddin Makassar

Berdasarkan hasil uji menunjukkan bahwa terdapat pengaruh intensitas menonton program siaran Mata Najwa terhadap pengembangan wawasan mahasiswa Ilmu Politik UIN Alauddin Makassar. Berdasarkan hasil data uji t, diketahui t hitung intensitas menonton (17,236) > dari t tabel (2,00488) atau sig (0,000) < alpha (0,05) adalah signifikasi dari 5% dengan demikian H₀ ditolak dan H_a diterima. Berdasarkan hasil uji statistik ini menunjukkan bahwa faktor intensitas menonton berhubungan secara signifikan terhadap pengembangan wawasan mahasiswa Ilmu Politik UIN Alauddin Makassar.

Berdasarkan tabel 4.25, dapat diperoleh informasi bahwa nilai R adalah 0,920 maka R² adalah 0,846. Hasil tersebut dimasukkan kedalam rumus: pengembangan wawasan – R² x 100% maka pengembangan wawasan 0,840%. Dari hasil rumus perhitungan tersebut maka dapat disimpulkan bahwa pengaruh intensitas menonton program siaran Mata Najwa terhadap pengembangan wawasan mahasiswa Ilmu Politik UIN Alauddin Makassar sebesar 84,0% dan sisanya sebesar 16,0% dipengaruhi oleh faktor lain seperti membaca buku, jurnal dan

materi perkuliahan di luar dari intensitas menonton.

PENUTUP/KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada bab-bab sebelumnya mengenai “Pengaruh Intensitas Menonton Program Siaran Mata Najwa terhadap Pengembangan Wawasan Mahasiswa Ilmu Politik UIN Alauddin Makassar, maka peneliti menarik kesimpulan sebagai berikut : 1) Adanya pengaruh intensitas menonton program siaran Mata Najwa terhadap pengembangan wawasan mahasiswa Ilmu Politik UIN Alauddin Makassar. Hal tersebut berdasarkan pada hasil uji t, diketahui t hitung intensitas menonton ($17,236$) > dari t tabel ($2,000$) atau sig ($0,000$) < alpha ($0,05$) adalah signifikansi dari 5% dengan demikian H_0 ditolak dan H_a diterima. Berdasarkan hasil uji statistik ini menunjukkan bahwa faktor intensitas menonton berhubungan secara signifikan terhadap pengembangan wawasan mahasiswa Ilmu Politik UIN Alauddin Makassar. 2) Pengaruh intensitas menonton program siaran Mata Najwa terhadap pengembangan wawasan mahasiswa UIN Alauddin Makassar melalui uji regresi linear sederhana dapat dilihat pada tabel 4.35 dengan nilai R adalah $0,920$ maka R^2 adalah $0,846$. Hasil tersebut dimasukkan kedalam rumus: pengembangan wawasan – $R^2 \times 100\%$

maka pengembangan wawasan $0,840\%$. Dari hasil rumus perhitungan tersebut maka dapat disimpulkan bahwa pengaruh intensitas menonton program siaran Mata Najwa terhadap pengembangan wawasan mahasiswa Ilmu Politik UIN Alauddin Makassar sebesar $84,0\%$ dengan pengaruh terbesar diketahui pada variabel X_4 yaitu sebesar $24,1$.

DAFTAR PUSTAKA

- Atmadja, Nengah Bawa dan Luh Putu Sri Ariyani. Sosiologi Media Perspektif Teori Kritis. Depok: Rajawali Pers. 2018.
- Ardianto, Elvinaro. Dkk. Komunikasi Massa. Bandung: Simbiosis Rekatama Media. 2009.
- Arikunto, Suharsimi. Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik. Jakarta: PT Rineka Cipta. 2006.
- Cangara, Hafied. Pengantar Ilmu Komunikasi. Jakarta: Rajawali Pers. 2016.
- Creswell, Jhon W. Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed, dalam Ulber Silalahi, eds., Metode Penelitian Sosial Kuantitatif . Bandung: PT. Refika Aditama. 2017
- Departemen Pendidikan Nasional. Kamus Besar Bahasa Indonesia edisi ke-3. Jakarta: Balai Pustaka. 2002.

- Darmawan, Deni. Metode Penelitian Kuantitatif. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2016.
- Faisal, Sanapiah. Format-format Penelitian Sosial. Jakarta: Rajawali Pers. 2008.
- Fernandes, Daud Markus. Mengukur Hasil Belajar pada Aspek Pengetahuan Mata Pelajaran. Malang: Universitas Negeri Malang. 2016.
- Frisnawati, Awaliya. Hubungan Antara Intensitas Menonton Reality Show Dengan Kecenderungan Perilaku Prosocial Pada Remaja. Jurnal Emphati Vol.1 No. 1
- Hidayat, Anwar. Penjelasan Teknik Purposive Sampling Lengkap Detail.
<https://www.statistikan.com/2017/06/penjelasan-teknik-purposiv-sampling.html>. (10 Agustus 2020)
- Ihsan, A. Muh. Afdhalul. Evaluasi Pendidikan dan Pelatihan Pegawai Dinas Perhubungan, Komunikas, dan Informatika Kabupaten Wajo. Makassar: Universitas Hasanuddin. 2015.
- Latief, Rusman dan Yusiatie Utud. Siaran Televisi Non-Drama. Jakarta: Kencana. 2017.
- Morissan. Manajemen Media Penyiaran. Jakarta: Prenamedia Group. 2015.
Teori Komunikasi Individu Hingga Massa. Jakarta: Kencana Prenamedia Group. 2014.
- McQuail, Denis. Teori Komunikasi Massa. Jakarta: Erlangga. 2005.
- Martono, Nanang. Metode Penelitian Kuantitatif. Jakarta: Rajawali Pers. 2016.
- Mardalis. Metode Penelitian. Jakarta: Bumi Aksara. 2006.
- Nurudin. Pengantar Komunikasi Massa. Jakarta: Rajawali Pers. 2009.
- Narbuko Cholid dan Abu Achmadi. Metode Penelitian. Jakarta: PT Bumi Aksara. 2005.
- Sugiyono. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: ALFABETA. 2018.
- Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung ALFABETA, 2018.
- Syamsuddin. Dasar-Dasar Teori Metode Penelitian Sosial. Ponorogo: Wade Group. 2017.
- Siregar, Syofian. Metode Penelitian Kuantitatif: Dilengkapi Dengan Perbandingan Perhitungan Manual & SPSS. Jakarta: Kencana. 2013.
- Siregar, Syofian. Statistik Parametrik untuk Penelitian Kuantitatif. Jakarta: Bumi Aksara. 2017.
- Severin, Werner J. dan James W. Tankard. Teori Komunikasi: Sejarah, Metode, dan Terpaan di Dalam Media Massa. Jakarta: Kencana. 2011.
- Silalahi, Ulber. Metode Penelitian Sosial Kuantitatif. Bandung: PT Refika Aditama. 2012

Tanzaq, Viviane Pegaaruh Media Sosial
Youtube Terhadap Citra Instansi
Pemerintah DKI Jakarta, Jakarta:
Universitas Bina Nusantara,
2013.

Siagian, Sondang P. Teori motivasi dan
Aplikasi